BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang berbatasan langsung dengan Malaysia. Hal ini menjadikan peluang bagi pemerintah Indonesia-Malaysia dalam melakukan hubungan perdagangan baik itu dari ketersediaan bahan pokok maupun distribusi barang. Tingginya permintaan serta ketidaksediaan barang dalam negeri menjadikan hubungan dagang ini sangat baik dalam memenuhi ketersediaan barang yang ada dan dapat saling melengkapi satu sama lainnya.

Hubungan diplomatik Indonesia-Malaysia terjalin secara resmi sejak 31 Agustus 1957 pada saat Malaysia menyatakan kemerdekaannya. Indonesia sebagai salah satu dari negara-negara yang pertama kali mengakui kemerdekaan Malaysia, langsung menaikkan status Kantor Perwakilan dari Konsulat Jendral menjadi Kedutaan Besar Republik Indonesia. Hubungan diplomatik ini menjadikan Indonesia sebagai negara ke-11 terbesar tujuan ekspor Malaysia dengan total US$ 5,22 milyar pada tahun 2007 dalam hubungan perdagangan yang dilakukan oleh Indonesia-Malaysia. Tak hanya itu KBRI juga aktif menyelenggarakan berbagai kegiatan seperti pameran perdagangan dan ekshibisi produk Indonesia guna meningkatkan perdagangan bilateral kedua negara. Malaysia juga tak main-main dalam menanamkan investasinya di Indonesia. Jumlah investasi Malaysia adalah sebesar 18% dari total jumlah investasi asing di Indonesia. Sektor pembangunan infrastrukstur, asuransi dan telekomunikasi diperkirakan akan menarik minat investor Malaysia ke Indonesia, selain industry otomotif dan pembangkit tenaga listrik. Malaysia juga semakin memantapkan investasinya dengan dilakukannya merger antara Bank Niaga dan Bank Lippo. Merger yang dilakukan oleh Malaysia ini membuat CIMB (Bank Niaga) akan menguasai 58,7% saham dan Khazanah (Bank Lippo) 18,7% saham. Hal tersebut merupakan bukti nyata bahwa hubungan

kerjasama perdagangan Indonesia-Malaysia membawa perubahan yang signifikian bagi kedua negara. (Negeri, 2018)

Namun, hubungan dagang ini sedang berada ditengah wabah penyakit yang disebarkan melalui virus yakni Coronavirus atau lebih kita kenal sebagai Covid-19. Pandemi virus Corona bukan hanya sekedar bencana kesehatan. Virus yang satu ini juga menimbulkan kekacauan di sektor ekonomi khusunya di Lintas batas Kalimantan Utara (Indonesia-Malaysia). Dengan adanya pandemi Virus Corona ini mengakibatkan aktivitas ekonomi menurun baik dalam negeri maupun luar negeri. (Moedjiono, 2020)

Wabah terbaru virus korona ini terjadi sejak akhir tahun 2019, bermula di Wuhan, Provinsi Hubei, China. Virus diduga bersumber dari kelelawar yang menular ke hewan lain sebelum ”melompat” ke manusia. Meski bentuknya mirip, virus ini memiliki perbedaan karakter sehingga dinamakan SARS-CoV-2 yang menyebabkan Covid-19 (penyakit akibat virus korona 2019). Namun, berbeda dengan SARS dan MERS yang menular saat penyakit mulai parah, pada Covid-19 orang sudah bisa menularkan pada tiga hari pertama kena virus. Akibatnya, laju penularan Covid-19 sangat tinggi. Jika SARS sekitar 3, MERS kurang dari 1, laju penularan Covid-19 adalah 1,4-2,5. (Kesehatan, 2020)

Pengendalian wabah sangat tergantung dari kewaspadaan, kesigapan dan kesiapan infrastruktur kesehatan sejak dari manajemen pemerintah pusat dan daerah dalam menerapkan upaya kesehatan masyarakat, hingga ke fasilitas dan tenaga kesehatan dalam merawat penderita. Dunia telah menjadi satu kesatuan akibat tingginya mobilitas manusia dan barang. Karena itu, tidak ada lagi penyakit negara lain, kita semua bisa terkena.

Hal lain, yang harus dilakukan oleh manusia, yakni menjaga keseimbangan alam. Dengan mengonsumsi segala sesuatu secukupnya, makan hanya yang benar-benar aman dan sehat. Dengan demikian, bisa mengurangi kemungkinan lompatan virus dari hewan liar ke manusia. Sebagaimana infeksi korona lain, tampilan

klinisnya dari tanpa gejala, gangguan pernapasan ringan, pnumonia sampai gangguan pernapasan parah, gagal ginjal serta kematian. Penularan virus ini juga dapat tersebar lewat percikan cairan dari bersin dan batuk. Masa inkubasi sekitar 2-14 hari, bias anya gejala tampak pada hari ke-5. Dengan adanya wabah virus corona ini pemerintah Indonesia menuntut masyarakat Indonesia untuk menjaga jarak agar virus covid-19 tidak menyebar luas. Sehingga kegiatan ekonomi seperti di pasar, warung, swalayan, dan lain-lain dapat membaik aktivitasnya. (Indonesia, 2020)

Tidak hanya industri besar yang mengalami dampak langsung dari wabah virus ini, pandemi Virus Corona juga membuat pelaku UMKM di Indonesia mulai gelisah. Permintaan yang mulanya tinggi, tersedianya bahan pokok, serta mudahnya dalam melakukan distribusi barang ke dalam maupun luar negeri saat ini menjadi sulit untuk dilakukan. Dengan adanya wabah ini para pelaku UMKM kesulitan dalam memenuhi ketersediaan bahan pokok dan melakukan distribusi barang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dalam tulisan ini penulis mengangkat rumusan masalah mengenai Pengaruh Covid-19 terhadap ketersediaan bahan pokok serta distribusi barang bagi UMKM di Lintas Batas Kalimantan Utara serta usaha atau peran pemerintah. Penulis ingin menganalisa lebih jauh mengenai perubahan ekonomi apa saja yang terjadi setelah adanya wabah penyakit covid-19 tersebut dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut:

Bagaimana pengaruh covid-19 terhadap ketersediaan bahan pokok seta distribusi barang bagi UMKM di Lintas Batas Kalimatan Utara serta peran pemerintah dalam menghadapinya?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan yang ada di dalam poin rumusan masalah. Selain itu, penelitian ini dibuat untuk menambah pengetahuan dan pemahaman terhadap pengaruh covid-19 terhadap ketersediaan bahan pokok seta distribusi barang bagi UMKM di Lintas Batas Kalimatan Utara serta peran pemerintah dalam menghadapinya.

D. Landasan Teori

1. Teori Interdependensi

Bagi negara-negara berkembang sebenarnya tidak ada kata terlambat untuk bangkit dari keterbelakangannya, dengan mempertegas kemampuan dan kapabilitas negara tersebut sehingga mampu mengubah diri dari tingkat ketergantungan dengan tingkat saling ketergantungan atau Interdependensi. Yang maksudnya adalah melakukan proses transformasi ketergantungan menjadi kerjasama yang berimbang dalam bidang politik ekonomi yang mengakibatkan saling membutuhkan dan saling melengkapi (komplementasi) satu sama lain. (Archer, 1992)

Prinsip teori Interdependensi ini adalah saling pengertian antar satu pihak dengan pihak lain untuk saling melengkapi dalam pemenuhan kebutuhan hidup masing masing secara adil dan berimbang. Karena pada dasarnya tidak ada satu negara pun di dunia ini yang mampu hidup sendiri tanpa adanya negara-negara lain yang menjadi relasinya. Menurut argumentasi Robert Keohane dan Joseph Nye, ide-ide kesalingtergantungan didasarkan atas 2 perspektif dalam memandang distribusi pengorbanan timbal-balik yang dihasilkan oleh hubungan kesalingtergantungan, yakni :

1. Bersifat ekonomi, bahwa kesalingtergantungan akan mempertemukan kekurangan dan kelebihan masing-masing pihak melalui keunggulan komparatif masyarakat

2. Bagaimana distribusi keuntungan dan kerugian tersebut Definisi yang moderat ialah dari Rosecrance dan Arthur Stein yangmembaginya atas 3 konsep :

1. Kesalingtergantungan, menunjukkan hubungan kepentingan yang apabila posisi satu negara berubah, maka negara lain akan dipengaruhi oleh perubahan itu

2. Kesalingtergantungan, berasal dari aspek ekonomi yang menunjukkan bahwa hubungan itu terjadi ketika terdapat kepekaan nasional terhadap perkembangan ekonomi eksternal

3. Kesalingtergantungan, melibatkan suatu peringkat hubungan tertentu, yang jika terputus akan sangat merugikan di antara mereka. (Yanuar, 2006)

Dengan melihat dari landasan teori interdependensi seperti yang dijelaskan diatas, Hubungan kerjasama ekonomi antara Indonesia-Malaysia merupakan satu batu loncatan kepada proses transformasi dari ketergantungan menjadi kerjasama yang seimbang. Dalam hal ini hubungan ekonomi yang dilakukan pemerintah pusat maupun daerah di Indonesia kepada Malaysia berperan untuk saling melengkapi ketersediaan barang antara Indonesia-Malaysia maupun memudahkan distribusi perdagangan. Dengan secara tidak langsung hal ini juga memudahkan UMKM yang berada di Lintas batas Kalimantan Utara dalam memenuhi kebutuhan pokok serta mudahnya mendistribusikan barang baik ke luar maupun ke dalam negeri. (Perwita & Yani, 2005)

E. Hipotesa

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis kemudian dapat menarik sebuah hipotesa.

Pengaruh covid-19 terhadap ketersediaan bahan pokok seta distribusi barang bagi UMKM di Lintas Batas Kalimatan Utara dalam hubungan ekonomi Indonesia-Malaysia berupa:

a. Menurunnya aktivitas ekonomi di Lintas batas Kalimantan Utara yang ditandai dengan menurunnya permintaan konsumen
b. Sulitnya pelaku ekonomi yang dalam hal ini adalah UMKM dalam memenuhi ketersediaan bahan pokok serta sulitnya mendistribusikan barang ke dalam maupun luar negeri dengan prosedur kesehatan yang berbelit-belit.
c. Upaya-upaya pemerintah dalam menghadapi wabah penyakit covid-19 terhadap UMKM yang terdampak virus.

F. Metode Penelitian

a. Metode pengumpulan data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif deskriptif. Metode kualitatif adalah metode yang digunakan dalam penelitian dengan metode tanpa melakukan survey. Metode ini memerlukan sumber-sumber yang akurat dan terpercaya dari instansi-instansi resmi keluaran pemerintah, dan sumber berita terpercaya internasional maupunlokal, serta jurnal-jurnal baik itu nasional maupun internasional. Sehingga dapat menghasilkan jawaban yang *valid* dari rumusan masalah dan memberikan penjelasan lebih mengenai topik bahasan yang ditulis dan dapat dijelaskan dengan cara deskritif analitis. Yakni dengan memberikan deskripsi lengkap mengenai isu yang diangkat yang kemudian dianalisa menggunakan teori-teori dan konsep yang telah ditentukan pada bagian sebelumnya. Data-data yang didapatkan guna menunjang penelitian ini merupakan data sekunder karena di dapat melalui orang lain atau pihak ketiga. Metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara induktif yang berarti data-data yang diperoleh akan dikumpulkan dan dianalisis untuk menguji teori Sedangkan kuantitatif deskriptif adalah metode penelitian yang menyampaikan fakta dengan cara mendeskripiskan dari apa yang diperoleh, dirasakan dan dilihat oleh peneliti tanpa rekayasa. (Jatmika, 2016)

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan karya tulis ilmiah ini, dibagi menjadi beberapa bab dimana bab-bab tersebut berkaitan satu sama lain dan menjadi satu kesatuan yang utuh.

BAB I merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah tentang Pengaruh covid-19 terhadap UMKM di Lintas batas Kalimantan Utara, rumusan masalah, landasan teori, hipotesa, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II berisi deskripsi tentang hubungan kerjasama sosial ekonomi Indonesia dengan Malaysia sehingga dapat memudahkan UMKM dalam tersedianya bahan pokok serta mudahnya mendistribusikan barang.

BAB III merupakan uraian pengaruh covid-19 terhadap UMKM di Lintas batas Kalimantan utara yang mana secara tidak langsung wabah penyakit ini bukan hanya bencana kesehatan namun juga merupakan bencana yang menurunkan aktivitas ekonomi serta perbandingan aktivitas ekonomi sebelum dan sesudah covid-19 .

BAB IV akan membahas upaya-upaya pemerintah dalam menghadapi wabah penyakit covid-19 terhadap UMKM yang terdampak virus.

BAB V merupakan penutup yang berisi hasil yang dapat disimpulkan secara menyeluruh dari pembahasan bab-bab sebelumnya.